

Motivasi iman dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ditinjau dari perspektif agama Katolik di kota Samarinda

Joniustopianus Ijam¹, Ibnu Abni Lahaya²✉

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

✉Corresponding Author: ibnu.abni.lahaya@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Motivasi Iman dalam Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor ditinjau dari Perspektif Agama Katolik. Terdapat data dari kantor pajak yang memuat bahwa tingkat kepatuhan pajak kendaraan bermotor yang masih kurang. Subjek penelitian melibatkan masing-masing satu pemilik kendaraan roda dua dan roda empat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi tidak berpartisipasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membayar pajak orang beragama Katolik menerapkan mendengarkan perintah dan Melaksanakan perintah yang selalu memiliki relasi sehingga membentuk satu kata yakni totalias iman yang menjadi landasan hidup. Dengan adanya prinsip tersebut, mendorong Wajib Pajak Kendaraan Bermotor bagi penganut agama Katolik untuk patuh akan pajak, tercermin dari pemenuhan kewajiban perpajakan dalam kendaraan bermotor. Studi mengenai kepatuhan pajak dilihat dari nilai iman belum banyak ditemukan, dan penelitian ini mencoba memahaminya melalui iman Katolik.

Kata kunci

Kepatuhan wajib pajak; pajak kendaraan bermotor; iman katolik

Faith motivation in motor vehicle taxpayer compliance from the perspective of Catholicism in Samarinda city



ABSTRACT

This study aims to understand Faith Motivation in Motor Vehicle Taxpayer Compliance from the Perspective of Catholicism. There is data from the tax office which contains that the level of motor vehicle tax compliance is still less compliant. The research subjects involved one owner each of two-wheeled and four-wheeled vehicles. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection methods were conducted by in-depth interviews, non-participant observation and documentation. The results showed that in paying taxes, Catholic religious people apply listening to orders and carrying out orders which always have a relationship so as to form one word, namely total faith which is the foundation of life. With this principle, it encourages Motor Vehicle Taxpayers for adherents of the Catholic religion to obey taxes, reflected in the fulfillment of tax obligations in motor vehicles. Studies on tax compliance seen from the value of faith have not been found much, and this research tries to understand it through the Catholic faith.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA license.



Copyright © 2024 Joniustopianus Ijam, Ibnu Abni Lahaya

Article History

Received 2024-02-05
 Revised 2024-02-15
 Accepted 2024-02-25

Key words

Taxpayer Compliance;
 Motor Vehicle Tax;
 Catholic Faith

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penghasilan yang besar dan sangat bermanfaat bagi suatu negara (Nirajenani & Aryani, 2018). Dengan adanya penghasilan dari perpajakan dapat memudahkan negara untuk mensejahterakan masyarakat melalui berbagai aspek kehidupan. Susilawati & Budiarta, (2013) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembangunan, pelayanan umum, serta penyelenggaraan pemerintah didanai oleh penghasilan dari hasil pungutan pajak. Berikut data dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda. Data diambil dari Badan Pendapatan Daerah Kalimantan Timur.

Tabel 1. Data Terealisasi dan Tunggakan PKB di Kantor SAMSAT Kota Samarinda Tahun 2018- 2022

No.	Tahun	Unit yang potensi (Unit)	Unit yang terealisasi (Unit)	Unit Menunggak (Unit)
1	2018	585.942	360,643	225.299
2	2019	619.380	352,057	267.323
3	2020	636.873	312,091	324.782
4	2021	660.431	311,645	348.786
5	2022	674.960	334,994	339.966

Sumber: Bapenda Kalimantan Timur, 2023.

Dari data di tabel diatas menunjukkan data yang semakin banyak menunggak sehingga menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pemerintah. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam menangani kurangnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda. Awal mula untuk membentuk ketaatan dan kepatuhan dalam membayar pajak adalah dimulai dari kesadaran diri sendiri dan landasan dalam menjalani hidup yakni iman dari agama yang dianut. Indriyani & Sukartha, (2014) mengungkapkan kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan dalam membayar pajak serta mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Umat Katolik memiliki nilai iman untuk menjadikan diri patuh dan taat kepada pemerintah atau yang telah menjadi tugas yang diberikan. Kepatuhan serta ketaatan yang dimiliki oleh penganut agama Katolik adalah belajar dari ketaatan secara penuh dari Bunda Maria, ungkapan ketaatan Bunda Maria disampaikan dalam Injil Suci Lukas 1:28 "Kata Maria, sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu". Dari refleksi iman Bunda Maria memberikan teladan kepada umat Katolik secara totalitas mengenai kepatuhan. Teladan iman Bunda Maria ini mengajak umat Katolik untuk selalu taat kepada Allah dalam segala hal yang telah diperintahkan Allah kepada umat-Nya. Ajakan Tuhan Yesus untuk taat kepada pemerintah tercantum dalam Injil Suci Matius 22:21 "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah". Dari ayat suci tersebut umat Katolik diminta untuk memegang teguh nilai kepatuhan untuk membayar pajak kepada pemerintah yang telah menjadi landasan iman dan perintah dari Tuhan Yesus sendiri. Kepatuhan inilah yang dijunjung tinggi oleh umat Katolik.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Maksud dan tujuan menggunakan metode penelitian ini adalah peneliti ingin benar-benar mengosongkan pemahaman diri sendiri serta memahami pengalaman baru yang didapatkan dari para informan dalam setia wajib pajak kendaraan bermotor. Ketaatan dan kepatuhan bisa menjadi nilai yang berguna demi terealisasinya kepatuhan membayar pajak serta memberikan masukan yang besar kepada negara demi kesejahteraan nusa dan bangsa tanah air Republik Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kepatuhan Pajak

Fidiana, (2018) mengemukakan secara keseluruhan kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan untuk membayar pajak yang telah menjadi tanggung jawab sebagai masyarakat Indonesia yang baik. Pemerintah mengharapkan kesediaan dan keterbukaan masyarakat untuk turut serta taat kepada undang-undang yang telah dibuat, dengan demikian seluruh kegiatan pemerintah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Widodo et al.,(2010)

mengungkapkan bahwa kepatuhan wajib pajak dibagi menjadi dua macam, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material.

2.2. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana (*Theory of planned behavior*) disertakan dalam penelitian ini untuk memperkuat serta mendukung hasil dari temuan yang didapatkan dari para informan. Berikut penjelasan mengenai teori of planned behavior; Ajzen, (2002) mengatakan bahwa teori ini adalah teori yang memperkirakan keinginan seseorang dalam berperilaku pada saat-saat tertentu, keinginan dalam berperilaku seseorang menjadi pendorong utama ataupun motivasi utama. Ulfa, (2018) mengatakan ada tiga pokok dalam teori perilaku terencana yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Penelitian ini menggunakan faktor yang ketiga yaitu persepsi kontrol perilaku. 3. Persepsi kontrol perilaku, yaitu perilaku seseorang untuk dapat mengontrol perilaku dalam kondisi tertentu. Pengendalian diri dapat muncul dari dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar. Hasil akhir dari kontrol perilaku adalah seseorang dapat menunjuk perilaku baik yang dapat ia kendalikan dengan baik.

2.3. Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak kendaraan bermotor merupakan pajak yang didapatkan dari suatu penguasaan atas kendaraan bermotor. Semua kendaraan dikatakan atau dimaksud adalah semua kendaraan dari motor, mobil dan lain-lainnya (PajakInd, 2020). Menurut (UU No. 28 Tahun 2009 Pasal 1, Ayat 12,) Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mengatakan pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan atau hak akan suatu kendaraan bermotor, kendaraan yang dimaksudkan adalah semua kendaraan baik roda dua, roda empat dan lainnya.

2.4. Motivasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa motivasi adalah “Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Berikut beberapa pengertian motivasi menurut para ahli; Uno, (2006) mengemukakan motivasi merupakan tindakan atau perilaku yang didasari oleh kehendak bebas atas apa yang diinginkannya untuk mendapatkan apa yang diimpikan. Motivasi akan mendorong serta membantu dirinya untuk selalu berusaha mencapai keinginannya tersebut. Motivasi akan menjadikan sandaran utama dalam bertindak. Maslow, (1970) memiliki pandangan bahwa motivasi adalah kekuatan dari dalam diri sendiri untuk membuat sesuatu yang diinginkan. Keinginan yang dirasakan setiap hari, keinginan ini harus benar-benar

tercapai tidak sebatas dipikiran atau hanya halu belaka, tetapi keinginan yang nyata untuk dilakukan. Wiseman & Hunt, (2008) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu nilai yang ada dalam diri seseorang yang menumbuhkan semangat dalam menjalani kehidupan dengan penuh gairah sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah upaya seseorang untuk menguatkan keinginannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan serta menjadi senjata tajam dalam melakukan segala sesuatu yang memudahkan pekerjaan tersebut. Motivasi juga sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan agar tetap semangat dan punya daya juang.

Iman Katolik

Gereja Indonesia, (2018) memberikan definisi iman sebagai anugerah yang diberikan Tuhan kepada umat manusia untuk mendengarkan dan menyambut sabda Allah. Definisi mengenai iman Katolik begitu banyak beberapa makna iman diungkapkan dalam artikel Anonim, (2010) mengatakan bahwa iman Katolik merupakan pemberian dan rahmat dari Allah melalui Roh Kudus yang menuntun dan membimbing dalam perbuatan sehari-hari.

Kitab Injil Suci Matius 22:21

Perintah untuk taat kepada pemerintah dan kepada Allah tertulis dalam Injil Suci Matius 22:21 Lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah”. Refleksi

iman pertama yang disampaikan oleh Yesus kepada para murid-Nya memberikan penjelasan yang mendalam mengenai ketaatan untuk membayar pajak kepada Kaisar sebagai kewajiban yang telah dipercayakan oleh pemerintah.

Refleksi iman yang kedua adalah para murid dan orang-orang Yahudi pada saat itu diajarkan untuk taat kepada Allah. Mereka diajarkan untuk memberikan apa yang menjadi kewajiban mereka. Oleh karena itu kepatuhan dan ketaatan merupakan suatu nilai yang teramat penting dalam hidup ini.

Kitab Injil Suci Lukas 1:38

Ketaatan yang dimiliki setiap orang harus berasal dari hati sanubari yang berakar dari cinta kasih kepada Tuhan dan sesama. Dalam Injil Lukas 1:38 Kata Maria "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu". Kalimat yang diungkapkan oleh Santa Bunda Maria memberikan refleksi kepada umat Katolik untuk taat kepada Allah yang sebenarnya semua umat adalah hamba Tuhan. Maka dari itu hendaklah dengan rendah hati menerima tanggungjawab yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya.

Sebagai umat beriman kepada Allah dan teladan iman Bunda Maria memberikan teladan untuk taat kepada pemerintah. Pemerintah dapat diartinya sebagai pelayan Tuhan, oleh karena itu ketaatan dan kepatuhan harus ditanam dalam diri seorang Katolik.

3. Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk mendengarkan serta memahami dan mengetahui pemahaman para informan dalam menyampaikan pendapat, pandangan dan pengalaman mereka dengan leluasa tanpa ada paksaan. Peneliti ingin memahami kegiatan yang dilakukan oleh informan terkait dengan apa yang jadi topik dan informan memiliki kebebasan. Penelitian ini akan dilakukan pada umat yang berada di Paroki Santo Lukas Temindung, Keuskupan Agung Samarinda dengan wawancara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan 4 informan. Informan pertama dengan inisial RW bertugas sebagai Prodiakon di gereja dan memiliki dua roda empat serta 2 roda dua, informan kedua dengan inisial YL sebagai orang muda Katolik memiliki satu kendaraan roda dua, informan ketiga dengan inisial BI memiliki kendaraan dua roda dua dan informan keempat dengan inisial PI memiliki dua kendaraan roda dua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis fenomenologi oleh Creswell, (2007). Uji keabsahaan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Gambaran Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat informan wajib pajak kendaraan bermotor yang beragama Katolik. Informan pertama memiliki dua kendaraan roda empat dan dua kendaraan roda dua. Informan kedua memiliki satu kendaraan roda dua. Informan ketiga mempunyai satu kendaraan roda dua. Informan keempat memiliki dua kendaraan roda dua. Identitas dalam penelitian ini menggunakan inisial dengan tujuan agar tetap menjaga keamanan informan.

4.2. Motivasi Iman Katolik Patuh dalam Membayar Pajak

Iman merupakan landasan utama dalam hidup seorang Katolik. Iman yang kuat menuntun diri seseorang untuk melakukan hal-hal yang benar dan baik untuk Tuhan dan sesama. Salah satu cara untuk mewujudkan ketaatan iman Katolik dalam hidup berbangsa dan bernegara adalah taat kepada pemerintah seperti taat dalam membayar pajak oleh wajib pajak. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan keempat informan yang berkaitan pada wajib pajak kendaraan bermotor ditinjau dari iman Katolik sebagai berikut;

1) Mendengarkan Perintah

Iman yang telah dididik dari usia dini telah berakar dari hati dan pikiran yang selalu ingin

mendengarkan perintah Tuhan setiap hari. Orang beriman Katolik mendengarkan suara Tuhan melalui kitab suci, refleksi harian, kisah para kudus, dan permenungan lainnya. Tuhan telah menyampaikan perintah melalui perantara pemerintah untuk taat membayar pajak harus didengarkan secara seksama dalam Injil Suci Matius 22:21 mengatakan “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah”. Kalimat yang disampaikan oleh Tuhan Yesus tersebut adalah perintah untuk selalu patuh kepada pemerintah dan kepada Allah. Maka dari itu iman Katolik mengajarkan seluruh umat beriman untuk selalu mendengarkan perintah Tuhan untuk taat kepada pemerintah. Berikut ini adalah penyampaian informan mengenai mendengarkan perintah Tuhan;

“Yang menjadi pedoman dan pegangan saya dalam ajaran iman tercatat dalam kitab suci dalam Injil Matius 22:22 “berikanlah kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar dan kepada berikanlah kepada Allah apa yang menjadi hak Allah. (31A)”

Pernyataan yang tertera pada lampiran 3 memiliki makna pernyataan tekstural (noema) yang disampaikan oleh RW menyadari bahwa ajaran dalam kitab suci merupakan pedoman utama dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pernyataan struktural (noesis) informan RW menjelaskan ajaran dari kitab suci harus didengarkan dan dijalankan dengan sungguh-sungguh dengan kata lain tidak setengah-setengah. Perbuatan harus benar-benar tumbuh dalam menjalani kehidupan. Pernyataan yang sama juga di lontarkan oleh YL terletak pada lampiran 4 yang mengatakan sebagai berikut;

“Seperti pada 10 perintah Allah kan, semua ajaran sudah tertulis tu. Tergantung kitanya aja mau ngejalani atau ngk. Tapi kalau orang yang ngk ngejalani, berarti kalau dia tidak ngejalani dia ngelawan Tuhan, karena Tuhan sudah sudah memberikan ajaran, kalau manusia tidak mau jalani ya tidak baik. (36B)”

Pernyataan tekstural (noema) dari YL menjelaskan untuk menjadi taat kepada Allah harus mengikuti ajaran yang telah diberikan, jika tidak taat berarti tidak mendengarkan perintah Allah. Pernyataan struktural (noesis) YL menggambarkan bahwa ajaran untuk taat dan patuh terhadap Tuhan dan sesama telah dituliskan dalam kitab suci dengan jelas dan bisa dimengerti oleh setiap orang. Perkataan mengenai mendengarkan perintah sebagai puncak iman juga dikatakan oleh BI pada lampiran 5 sebagai berikut;

“Untuk membayar pajak, kita selalu ingat akan kata Tuhan Yesus ya, yang pada waktu di Bait Allah, Tuhan Yesus mengatakan “ini gambar” siapa pada uang itu, lalu mereka menjawab “gambar kaisar”, lalu Tuhan menjawab, “berikanlah apa yang menjadi hak kaisar dan berikanlah apa yang menjadi hak Tuhan Allahmu” (30C)”

Pernyataan tekstural (noema) dari BI mengatakan bahwa mengingat semua ajaran Tuhan Yesus mengenai bayar pajak. Kalimat yang telah disampaikan dalam alkitab sejak dahulu harus diikuti dalam nilai iman yang kuat. Pernyataan struktural (noesis) selain dari ajaran yang di dalam kitab suci, banyak ajaran yang diajarkan Tuhan untuk patuh dan taat kepada pemerintah dan sesama dalam segala hal yang baik. Perintah untuk menjadi taat kepada pemerintah menjadikan BI taat dalam melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak. Iman sebagai landasan utama yang memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak juga disampaikan oleh BI pada lampiran 5 sebagai berikut:

“Kalau tidak ada iman, ya hidup sesuka hati, buat apa bayar pajak, saya pakai saja sampai motor ini diambil polisi, kan tidak ada landasan dan keimanannya. Maka itu iman sangat penting. (34B)”

Dari pernyataan tekstural (noema) BI ingin mengatakan bahwa iman menjadi landasan utama, tidak ada hal lain yang setara dengan iman. Iman merupakan suatu pegangan yang hidup untuk menjadikan setiap orang taat dan patuh dalam membayar pajak. Dari pernyataan struktural (noesis) BI menyampaikan bahwa iman harus hidup agar bisa bayar pajak. Kendaraan yang dimiliki hanya sebuah titipan yang harus digunakan semestinya dan harus bertanggungjawab atas kepemilikan dengan cara membayar pajak setiap tahun dan

tepat waktu. Pemahaman yang diberikan oleh BI ingin menyampaikan iman harus totalitas, totalitas dalam mengerti makna yang diimani oleh setiap orang. Selain dari itu pemaknaan iman dalam kepatuhan wajib pajak sebagai bentuk takut akan Tuhan, oleh karena itu harus mendengarkan perintah Tuhan dengan rendah hati. Takut akan Tuhan disampaikan juga oleh BI sebagai berikut;

“Kalau kita tidak bayar berarti kita menipu sesama dan menipu Tuhan. Kita bayar pajak karena iman kita, Tuhan Yesus mengajarkan ini ya kita ikuti, kalau kita tidak ikuti berarti dosa tidak mengikuti ajaran Tuhan Yesus. Itu juga bagian dari kasih. (36C)”

Pada lampiran 5 pernyataan tekstural (noema) BI menyadari bahwa bentuk takut akan Tuhan maka sebagai wajib pajak harus taat kepada pemerintah, dikarenakan hal tersebut sebagai kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap wajib pajak. Pernyataan struktural (noesis) mengungkapkan bahwa landasan BI sebagai wajib pajak harus beriman kepada Tuhan serta mendengarkan perintah Tuhan. BI harus menaati apapun yang diminta oleh Tuhan kepadanya. Patuh dalam membayar pajak akan menciptakan kemakmuran dalam negeri. Kelancaran pembayaran pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan kemajuan suatu negara. Wajib pajak yang takut kepada Tuhan akan memudahkan suatu negara mendapatkan hasil yang baik dan maksimal sesuai dengan yang telah ditentukan oleh negara. Hal yang serupa mengenai takut akan Tuhan sehingga mengharuskan untuk membayar pajak juga dirasakan oleh RW pada lampiran 3 mengatakan kalimat sebagai berikut;

“Kalau saya tidak membayar pajak berarti saya dosa. Artinya saya sudah melanggar perintah Tuhan untuk taat kepada Allah. Kan ada juga dalam perintah Allah yang kesepuluh. Dikatakan bahwa jangan mengingini sesamamu manusia secara tidak adil. Naa, kan itu kita ingin miliki sesama manusia jadi tidak boleh, itu tidak boleh larang keras. (30A)”

Pernyataan tekstural (noema) RW menyadari bahwa jika ia tidak membayar pajak kepada pemerintah, maka dia telah berdosa. RW menyatakan dirinya berdosa karena membayar pajak merupakan suatu perintah dan dia tidak menaati perintah tersebut. RW juga mengatakan bahwa 10 perintah Allah yang terakhir yakni jangan mengingini sesamamu manusia, artinya jika tidak membayar pajak maka dia telah merampas kepunyaan orang lain. Pernyataan struktural (noesis) dari informan tersebut adalah kepatuhan yang diciptakan olehnya merupakan suatu ketaatan kepada Allah.

Pendalaman iman yang diterapkan oleh setiap orang harus benar-benar nyata dan tidak setengah-setengah, sehingga ketika membayar pajak tidak merasa bimbang bayar atau tidak, kendati bayar pajak kendaraan bermotor setahun sekali harus tetap memiliki landasan yang kuat agar tidak mengalami suatu kendala besar yang akan dihadapi dikemudian hari. Makna iman jangan setengah-setengah disampaikan oleh RW sebagai berikut:

“Makanya itu mengikuti Tuhan tidak setengah-setengah. (43A)”

Pernyataan tekstural (noema) mengatakan bahwa untuk mengikuti Tuhan tidak boleh setengah- setengah. Jika siap mengikuti Tuhan berarti siap mendengar seluruh perintah Tuhan. Pernyataan struktural (noesis) mengatakan bahwa pembayaran pajak yang optimal merupakan suatu pengaplikasian dari wajib pajak yang sungguh-sungguh ingin mengikuti Tuhan. Iman yang totalitas dengan sendirinya akan mengikuti seluruh yang baik dan berguna bagi siapapun. Pajak digunakan untuk membangun jalan dan semua yang mendapatkan keuntungan dari pajak merupakan mereka yang membutuhkan. Sehingga patuh dalam membayar pajak merupakan bentuk tindakan dari iman.

2) Melaksanakan Perintah

Motivasi iman yang dihidupkan dalam ajaran iman katolik adalah melaksanakan perintah yang telah disampaikan Tuhan kepada umat-Nya. Motivasi iman sudah tertulis dalam ajaran-ajaran Tuhan Yesus melalui kitab suci salah satunya dalam Injil Suci Lukas 1:38 mengatakan

“Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut perkataan-Mu. Lalu malaikat itu meninggalkan dia”. Keimanan yang hidup tidak hanya dibaca dan didengarkan tetapi dijalankan oleh setiap orang yang mengimani ajaran tersebut. Adanya motivasi iman yang dipraktekkan langsung dengan cara melaksanakan semua perintah dapat membuat semua target pendapatan dari pajak kendaraan bermotor tercapai. Motivasi iman Katolik dalam diri wajib pajak selalu diterapkan dalam kehidupan perpajakan. Salah satunya yaitu melaksanakan pembayaran pajak sesuai dengan perintah pemerintah. Berikut ini adalah beberapa ungkapan informan mengenai kepatuhan pajak yang dimotivasikan berdasarkan iman Katolik;

Hal yang pertama datang dari informan dengan RW pada lampiran 3 mengatakan bahwa;

“Sama seperti orang yang diberikan Tuhan dalam kitab suci 5 talenta dan satu talenta. Orang yang diberikan 5 talenta akan memberikan berkat kepada orang lain, tidak akan kurang berkat. (37A)”

Pernyataan tekstural (noema) RW mengatakan bahwa apa yang telah diberikan Tuhan itu merupakan sebuah anugerah yang harus diteruskan kepada orang lain. Pernyataan struktural (noesis) mengatakan bahwa membayar pajak tidak hanya sebagai keamanan atau demi ketenangan dalam menggunakan kendaraan, tetapi juga sebagai bentuk memberikan kepada orang lain yang membutuhkan. Ketika seseorang membayar pajak, maka orang lain akan menerima hasil dari pembayarannya tersebut. Pernyataan yang sama dikeluarkan oleh informan dengan inisial PI pada lampiran 4 sebagai berikut:

“Dalam ajaran Gereja kan juga mengatakan untuk taat dalam membayar pajak. Saya lupa injil berapa, tapi saya pernah baca ayat itu. Ayat itu mau mengatakan bahwa taat untuk taat pajak. Saya pegang kalimat itu untuk pedoman saya dalam bayar pajak yang ada. (28D)”

Pernyataan tekstural (noesis) PI mengungkapkan bahwa dalam kitab suci telah tertulis ajaran untuk taat bayar pajak. Ajaran tersebut harus diikuti dikarenakan itu merupakan perintah Tuhan kepada umat-Nya. Pernyataan struktural (noema) mengatakan bahwa melaksanakan perintah Allah merupakan suatu kewajiban bagi wajib pajak. Tidak ada alasan lain lagi untuk bertanya mengapa harus membayar pajak. Semua sudah diajarkan oleh Tuhan Yesus dan harus dijalankan sebaik mungkin.

Motivasi iman sebagai landasan utama juga disampaikan oleh BI. Pengalaman iman dalam kepatuhan pajak kendaraan bermotor ini didapati sudah sejak lama, sejak awal mula memiliki kendaraan roda dua. Untaian kalimat disampaikan sebagai berikut;

“Kan dalam kitab suci juga mengatakan iman tanpa perbuatan itu percuma. Kita punya iman tapi tidak membayar pajak untuk apa iman itu. (40C)”

Pernyataan tekstural (noema) mengatakan bahwa motivasi dari iman harus diterapkan dalam kegiatan hidup sehari-hari. Iman harus dilaksanakan dalam segala aspek kehidupan. Pernyataan struktural iman yang diterapkan dalam hidup dengan cara melakukan semua dengan baik dan sesuai dengan takaran akan menghasilkan hal yang baik. Dalam dunia perpajakan iman menjadi hal yang utama bagi wajib pajak, karena dengan praktek langsung iman mereka akan mendapatkan keuntungan yang positif bagi mereka yang takut akan Tuhan. Dengan membayar pajak tepat waktu sama halnya membantu pemerintah dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Bukti bahwa motivasi iman dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor itu penting adalah dengan melihat proses pembayaran pajak setiap tahunnya. Kejujuran dan ketaatan selalu diutamakan oleh RW untuk selalu membayar pajak setiap tahun melalui perkataannya pada lampiran 3 sebagai berikut;

“Tidak mengalami kendala dalam proses pembayaran. Saya langsung bayar ke SAMSAT atau transfer dulu ke bank kaltim dan setelah itu saya bawa ke SAMSAT untuk mencetak bukti pembayaran STNK atau no kendaraan. (14A)”

Pernyataan tekstural (noema) mengatakan bahwa pembayaran pajak tidak pernah

mengalami kendala, setiap tahun membayar pajak sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Pernyataan struktural (noesis) mengatakan bahwa dengan iman RW membayar pajak dengan mudah. Adanya suatu ketulusan dan taat pada kewajiban membuat RW melaksanakan perintah Tuhan dengan baik.

Pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan-informan didapati bahwa mereka melaksanakan perintah dari Tuhan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Bayar pajak merupakan suatu bukti bahwa informan-informan takut akan Tuhan yang mereka percaya. Selain melaksanakan kewajiban, informan tersebut juga bertanggungjawab atas kesalahan yang telah diperbuat atas alasan apapun.

4.3. Motivasi Iman: Totalitas Iman Tumpuan Hidup

Kehidupan umat Katolik dilandasi oleh iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Hidup dalam iman kepada Tuhan Yesus selalu menjadi tujuan hidup seorang Kristiani (Palilu & Totanan, 2022). Iman yang dibina dan dijaga dari kecil hingga sekarang merupakan satu hal yang baik dalam melanjutkan kehidupan setiap hari. Ajaran-ajaran yang diberikan Tuhan Yesus tertulis dalam kitab suci. Ajaran yang paling utama yaitu adalah kasih. Kasih kepada Tuhan dan sesama manusia (Sesilia, 2020). Umat Katolik sering menyebut kalimat "Iman tanpa perbuatan adalah kosong". Kalimat tersebut mengajarkan umat Katolik untuk mendengar perintah dan melaksanakan perintah Tuhan (Gereja Indonesia, 2018). Totalitas artinya tidak setengah-setengah, segala sesuatu atau tindakan diukur dari iman dan kehendak dari Tuhan (Etty, 2019). Ajzen, (2002) mengatakan keinginan berperilaku mengenai sesuatu yang timbul dari dalam diri sendiri atau niat yang dibangun menjadi pendorong utama merupakan bagian dari theory of planned behavior. Pengaruh teori ini sangat terlihat jelas dalam motivasi iman Katolik.

Penelitian ini menemukan hasil yang dapat menggabungkan seluruh makna dari motivasi iman tersebut. Hasil yang ditemukan adalah totalitas. Totalitas menjadi suatu kepenuhan penerapan motivasi iman dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang menerapkan totalitas dalam dirinya akan menjalani semua kegiatan sehari-hari dengan sungguh-sungguh. Segala sesuatu yang diperbuat selalu berakar dan dilandaskan iman. Totalitas iman menuntun wajib pajak untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai kepatuhan dan ketaatan dalam membayar pajak kendaraan bermotor tersebut.

1) Mendengarkan Perintah

Mendengarkan perintah Tuhan merupakan hal utama yang selalu dilakukan oleh orang-orang yang beriman Katolik. Perintah Tuhan selalu didengarkan melalui bacaan suci harian yang dapat menumbuhkan iman semakin hidup dan nyata. Setelah mendengarkan semua hal dengan baik, maka hal positif juga akan didapatkan oleh wajib pajak. Pengaruh dari mendekatkan diri pada Tuhan adalah iman semakin menyalah dan tumbuh subur, ketika iman tumbuh dengan baik, kepatuhan akan peraturan dan masukan dari pemerintah dalam undang-undang ataupun peraturan yang ada akan mudah dijalankan dengan baik. Prinsip mengaplikasikan iman dengan cara mendengarkan secara penuh benar-benar dihidupkan oleh wajib pajak yang beriman Katolik. Ketika sudah mampu mendengar dengan baik semua akan mudah dimengerti dan dijalankan oleh wajib pajak.

Informan penelitian ini berpendapat dan mengatakan hal yang sama mengenai mendengarkan ajaran Kristus sebagai nilai utama dalam menjalani kehidupan di dunia, khususnya dalam dunia perpajakan. Bahasa-bahasa dalam alkitab disampaikan dengan baik, para informan menerapkan nilai dan makna iman dari satu ayat dalam kitab suci yang didengarkan olehnya. Makna iman inilah yang kemudian menjadi landasan dalam hidup informan.

2) Melaksanakan Perintah

Dalam dunia perpajakan ketaatan pada pemerintah menjadi nomor satu yang harus dijunjung tinggi agar sebagai wajib pajak dapat membantu negara dalam mencapai pendapatan negara dengan yang baik kendati belum sempurna. Penerapan yang telah

dilaksanakan oleh informan menjadi bukti nyata kepatuhan para informan yang telah menyatakan diri beriman kepada Allah dan siap melaksanakan perintah apapun itu demi kebaikan bersama. Ketaatan yang diciptakan oleh peneliti merupakan bentuk tanggungjawab ketika mendengarkan perintah lalu menjalankan perintah. Mendengar dan menjalankan merupakan dua kata yang memiliki makna yang berbeda.

Para informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa iman harus benar-benar hidup dan dijunjung tinggi agar dapat melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak dengan baik dan benar, tanpa iman semua akan sia-sia.

Proses pembayaran pajak yang dilalui oleh para informan tidak mengalami kendala dari segi apapun. Para informan mengakui dan menyadari ketika mereka benar-benar membayar pajak dengan tulus dan menganggap itu sebagai bentuk dari penerapan iman, maka mereka akan mendapatkan lebih dari apa yang telah diberikan Tuhan. Ketika mendengarkan dan melaksanakan menjadi satu disitulah puncak iman yang sebut sebagai totalitas iman Kristiani.

Manfaat dalam mendengarkan dan melaksanakan perintah Tuhan bagi setiap wajib pajak dari segi agama adalah hidup menjadi berkah bagi orang lain, hidup menjadi lebih terarah kepada Tuhan dan benar-benar tertuju hanya kepada Tuhan Yesus, hidup akan diliputi oleh kebahagiaan lantaran telah memancarkan sinar cinta kasih Tuhan Yesus Kristus. Manfaat dari hidup bernegara adalah setiap wajib pajak bisa menjalani hidup dengan tenang ketika mengendarai kendaraan bermotor lantaran tidak ada masalah dalam membayar pajak, selain itu dapat membantu orang lain melalui membayar pajak.

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi iman yang dipegang oleh wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak didasari oleh totalitas iman kepada Tuhan. Sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor harus tepat waktu dan penerapan pajak kendaraan sesuai tarif yang telah ditentukan sehingga wajib pajak harus memiliki kesadaran untuk membayar pajak.

Totalitas iman artinya tidak lagi mengimani dengan setengah-setengah, semua ajaran Katolik diaplikasikan secara penuh. Totalitas iman dalam penelitian ini menemukan dua hal utama yaitu yang pertama mendengarkan perintah yang membentuk para informan wajib harus mendengarkan petunjuk, pedoman, penerapan tarif, sanksi yang akan didapatkan jika melanggar peraturan perpajakan. Hal yang kedua adalah melaksanakan perintah yang membuat

para wajib pajak taat dalam membayar pajak tepat waktu, menerima konsekuensi jika terlambat membayar pajak.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*.
- Anonim.(2010). Commission On Catechetics.
<http://catecheticalkarchdiocese.blogspot.com/2010/08/iman-menurut-ajaran-gereja-katolik.html>
- Etty, M. (2019). Sosok-Sosok Kudus 2 (edisi 2). PT Kanisius.
https://www.google.co.id/books/edition/Sosok_Sosok_Kudus_2/2HgFEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Sosok-Sosok+Kudus+2&pg=PA4&printsec=frontcover
- Fidiana, F. (2018). Kepatuhan Pajak Dalam Perspektif Neo Ashabiyah. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(2), 263.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i2.89>
- Gereja Indonesia, K. W. (2018). Iman Katolik Buku Reformasi dan Refrensi. Penerbit Obor.
https://www.google.co.id/books/edition/Iman_Katolik/WxILEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=definisi+iman+katolik+adalah&pg=PA162&printsec=frontcover

- Indriyani, P. A., & Sukartha, I. M. (2014). Tanggung Jawab Moral, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 431–443.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8917>
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality* (second edi). Harper and Row.
<https://doi.org/10.4135/9781446221815.n7>
- Nirajenani, C., & Aryani, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 344–345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p13>
- PajakInd, R. (2020). *Dasar-Dasar Pajak Kendaraan Bermotor*. Pajak Kendaraan Bermotor.
<https://blog.pajakind.com/dasar-dasar-pajak-kendaraan-bermotor/>
- Palilu, C. T., & Totanan, C. (2022). Makna Kewajiban Perpajakan Berdasarkan Kitab Injil Markus. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*.
- Sesilia, M. (2020). *Sabda Kehidupan. Renungan Harian Katolik*.
<https://www.renunganpkarmcse.com/m.php?p=p20201208>
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 346.
- Ulfa, M. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Intensi Masyarakat Terhadap Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Theory Of Planned Behavior (Tpb). Universitas Airlangga Surabaya.
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- UU No. 28 tahun 2009 Pasal 1, ayat 12. (n.d.). *Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Creswell, J. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design Chosing Among Five Approaches* (Second Edi). Sage Publications, Inc.
- Widodo, W., Djefris, D., & Wardhani, E. A. (2010). *Moralitas, budaya dan kepatuhan pajak*. Alfabeta.
- Wiseman, D. G., & Hunt, G. H. (2008). *Best Practice in Motivation and Management in the Classroom* (Second Edi). Charles C Thomas.
https://www.google.co.id/books/edition/Best_Practice_in_Motivation_and_Manageme/dVbdbxhJstIC?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+of+motivation&pg=PA43&printsec=frontcover